

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES TANJUNG KARANG
JURUSAN KEBIDANAN PRODI KEBIDANAN METRO
SKRIPSI, 29 MEI 2025**

Yuli Yanti

**HUBUNGAN FAKTOR RISIKO USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN
KANKER SERVIK DI RSUD JENDERAL AHMAD YANI METRO**

xv + 50 halaman, 6 tabel, 3 gambar, 8 lampiran

RINGKASAN

Kanker serviks merupakan gangguan pertumbuhan sel yang tidak terkendali/abnormal pada servik uteri. Berdasarkan data WHO tahun 2022, terdapat sekitar 660.000 kasus baru kanker serviks secara global dengan lebih dari 350.000. Prevalensi kanker serviks di Kota Metro menunjukkan adanya kenaikan, yaitu pada tahun 2021 sebesar 2,1% (15 kasus), tahun 2022 sebesar 1,7% (27 kasus), dan tahun 2023 kembali meningkat menjadi 2,1%(61 kasus). Sementara itu, kasus kanker serviks di RSAY cenderung fluktuatif, dengan jumlah kasus pada tahun 2021 sebanyak 34 kasus, tahun 2022 sebanyak 35 kasus, dan tahun 2023 sebanyak 33 kasus. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Faktor risiko utama yang berkaitan dengan kejadian kanker serviks adalah usia ≥ 35 tahun dan paritas tinggi (>3 anak). Dampak dari kanker serviks sangat serius, mulai dari gangguan pada sistem reproduksi, komplikasi pada saluran kemih, hingga kematian. Tujuan untuk mengetahui hubungan faktor risiko usia dan paritas dengan kejadian kanker serviks.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *case control*. Populasi penelitian adalah seluruh wanita yang terdiagnosa kanker di RSUD Jenderal Ahmad Yani, Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus lemeshow diperoleh sampel 22 dengan perbandingan sampel 1:2 (22 kelompok kasus dan 44 kelompok kontrol). Variabel independent: kanker servik variabel dependen: usia dan paritas yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara di undi (lotre). Pengumpulan data menggunakan *checklist* dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *uji chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan proporsi dari 66 responden, di peroleh data dari 22 kelompok kasus sebagian besar berada pada kategori usia risiko tinggi yaitu sebesar 54,5%. sedangkan dalam kategori usia risiko rendah hanya sebesar 45,5%. Sebanyak 68.2% paritas risiko tinggi mengalami kanker servik, sedangkan 31,8% paritas risiko rendah kanker servik. Hasil analisis bivariat ada hubungan usia p-value 0,018 dan OR 3,600, paritas p-value 0,024 dan OR = 3,403

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor risiko usia dan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan papsmear dan deteksi dini untuk mencegah kejadian kanker serviks dengan papsmear.

Kata Kunci : Usia, Paritas, Faktor Risiko Kanker Servik

Daftar Bacaan : 28 (2017-2024)

**POLYTECHNIC OF HEALTH TANJUNG KARANG DEPARTMENT OF
MIDWIFERY MIDWIFERY STUDY PROGRAM METRO THESIS, MAY
29, 2025**

Yuli Yanti

THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE AND PARITY RISK FACTORS AND
THE INCIDENCE OF CERVICAL CANCER AT RSUD JENDERAL AHMAD
YANI METRO

xv + 50 pages, 6table, 3figures, 8 appendices

SUMMARY

Cervical cancer is an abnormal and uncontrolled growth of cells in the uterine cervix. According to WHO data (2022), there were approximately 660,000 new cases of cervical cancer worldwide, with more than 350,000 deaths. The prevalence of cervical cancer in Metro City has shown an increase, with 2.1% (15 cases) in 2021, 1.7% in 2022, and rising again to 2.1% in 2023. Meanwhile, cervical cancer cases at Ahmad Yani Regional Hospital (RSAY) tended to fluctuate, with 34 cases in 2021, 35 cases in 2022, and 33 cases in 2023. This disease is primarily caused by infection with the Human Papilloma Virus (HPV). The main risk factors associated with cervical cancer are age ≥ 35 years and high parity (more than three children). Cervical cancer has serious impacts, ranging from reproductive system disorders and urinary tract complications to death. This study aims to determine the relationship between age and parity risk factors with the incidence of cervical cancer.

This research is a quantitative study with a case-control design. The study population included all women diagnosed with cancer at RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. The sample consisted of 66 respondents, with 22 in the case group and 44 in the control group, selected using simple random sampling. Data collection was conducted using a checklist, and the data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test.

The results showed that most respondents in the case group were in the high-risk age category (54.5%), while 45.5% were in the low-risk age category. As many as 68.2% of women with high-risk parity experienced cervical cancer, while 31.8% with low-risk parity also had cervical cancer. Bivariate analysis showed a significant relationship between age and the incidence of cervical cancer (p-value = 0.018; OR = 3.600) and between parity and the incidence of cervical cancer (p-value = 0.024; OR = 3.403).

The conclusion of this study is that there is a significant relationship between age and parity risk factors and the incidence of cervical cancer at RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. It is hoped that the results of this study can serve as a reference for health workers to enhance education, promote pap smear examinations, and improve early detection to prevent cervical cancer pap smear.

Kata Kunci : Age, Parity, Risk Factors Cervical Cancer

Daftar Bacaan : 28 (2017-2024)